

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi tahun 2025 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir separuh (46,5%) siswa di SMKN 2 Bukittinggi memiliki perilaku kurang baik terkait pencegahan penularan HIV/AIDS.
2. Kurang dari separuh (31,5%) siswa di SMKN 2 Bukittinggi memiliki pengetahuan rendah terkait pencegahan penularan HIV/AIDS.
3. Hampir separuh (49,4%) siswa di SMKN 2 Bukittinggi memiliki sikap negatif terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.
4. Hampir separuh (46,5%) siswa di SMKN 2 Bukittinggi memiliki paparan media yang rendah mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS.
5. Hampir separuh (47,7%) siswa di SMKN 2 Bukittinggi memiliki teman yang tidak berperan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.
6. Hampir separuh (46,5%) siswa di SMKN 2 Bukittinggi memiliki guru yang tidak berperan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.
7. Hampir separuh (45,6) siswa di SMKN 2 Bukittinggi memiliki orang tua yang tidak berperan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.
8. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi dengan *p-value* 0,002 dan nilai POR = 2,49.
9. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi dengan *p-value* 0,003 dan nilai POR = 2,26.

10. Tidak terdapat hubungan antara paparan media dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi dengan *p-value* 0,095.
11. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi dengan *p-value* 0,019 dan nilai POR = 1,90.
12. Terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi dengan *p-value* 0,000 dan nilai POR = 2,78.
13. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMKN 2 Bukittinggi dengan *p-value* 0,000 dan nilai POR = 2,77.
14. Variabel paling dominan berhubungan dengan variabel dependen (perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS) adalah peran orang tua dengan *p-value* 0.014 dan POR 2.04.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar perencanaan program bersama instansi kesehatan untuk kegiatan peningkatan pengetahuan baik pendidikan formal ataupun mengenai pendidikan kesehatan. Serta diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk penambahan kurikulum pada pembelajaran biologi, agama, olahraga dan layanan bimbingan konseling sekolah agar dapat membahas informasi kesehatan seperti perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

2. Bagi Sekolah/Instansi tempat penelitian

- a. Pihak sekolah diharapkan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi termasuk pencegahan penularan HIV/AIDS. Diharapkan kepada pihak sekolah juga lebih menggiatkan program kesehatan seperti kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah. Kegiatan PMR dapat memberikan dan penyebaran informasi kesehatan kepada siswa di sekolah. Diharapkan pihak sekolah meningkatkan kerjasama antar lintas sektoral seperti Puskesmas dan lembaga terkait dalam rangka melakukan edukasi dan pengawasan kepada siswa.
- b. Guru diharapkan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada siswa saat dikelas maupun diluar jam pelajaran. Guru diharapkan menjadi tempat siswa berdiskusi untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS disekolah.
- c. Pihak sekolah diharakan menyediakan media informasi cetak berupa buku, majalah, tabloid, pamflet, poster dan spanduk mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa mendapat informasi mengenai HIV/AIDS dengan mudah dan dipertanggung jawabkan kebenaran. Media elektronik berupa informasi secara online dapat diberikan kepada siswa melalui media social, sehingga siswa dapat mengakses informasi dari sekolah mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS. Mengembangkan akun media sosial ekstrakurikuler PMR untuk menyebarkan informasi tentang kesehatan sehingga siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS

- d. Pihak sekolah juga dapat menjalin komunikasi dengan orang tua melalui paguyuban (perkumpulan) orang tua siswa untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa sehingga mendorong perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk aktif dalam mencari informasi mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS pada media cetak dan media elektronik yang terpercaya. Informasi tersebut dapat dipastikan kebenarannya dengan bertanya kepada guru, tenaga kesehatan dan konselor teman sebaya.
- b. Siswa diharapkan selektif dalam memilih lingkup pertemanan yang positif dalam bertukar informasi dan berdiskusi mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS. Siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler PMR untuk menggali informasi mengenai kesehatan reproduksi terkait HIV/AIDS dan informasi lainnya

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencegahan HIV/AIDS pada remaja seperti jenis kelamin, peran tenaga kesehatan, peran keluarga dan peran PIK-R yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Pada variabel paparan media yang tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun kuesioner yang lebih mendalam, jelas, dan terarah akan membantu mengurangi ambiguitas dalam jawaban responden. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan

dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan akurat dalam menjelaskan hubungan antara paparan media dan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja.

